

BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata dalam perkembangan era globalisasi seperti saat sekarang ini merupakan salah satu industri terbesar dan terkuat dalam perekonomian secara global termasuk negara Indonesia. Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari migas dan pajak. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang mulai mempromosikan potensi Pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia guna menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga atau penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia, hal ini dinilai positif dengan melihat banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia.

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan tempat wisata yang melimpah yang mampu mengatasi masalah - masalah mendasar dengan penguatan perekonomian dan penerimaan devisa atau pendapatan daerahnya, dengan itulah sebagai negara yang memiliki keberagaman yang melimpah baik alam maupun budaya, maka Indonesia dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mencari atau menikmati keindahan pariwisata yang ada di Indonesia sehingga memberikan suatu efek yang luar biasa baik dalam maupun luar negeri, bila dari luar negeri negara kita semakin terkenal maka bagi dalam negeri negara kita dapat menambah devisa guna mengangkat kesejahteraan masyarakat.

Dalam persaingan global menuntut adanya modernisasi disektor pariwisata. Hal itu perlu agar wisatawan bersedia berkunjung dan merasa nyaman pada destinasi yang dikunjunginya. Dan resiko dari hal modernisasi ini adalah dibangunnya sejumlah fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pariwisata. Permasalah muncul ketika pembangunan sektor pariwisata secara perlahan hal tersebut tentunya akan mengancam eksistensi dari kelestarian budaya lokal. Perlahan tapi pasti masyarakat akan mengadopsi budaya yang lebih modern yang berasal dari luar budayanya sendiri dan budaya lokal akan terancam serta budaya lokal semakin luntur akibat arus perkembangan jaman.

Istilah sebuah budaya tidak hanya tertuju pada sastra dan budaya saja, tetapi pada keseluruhan kehidupan yang di praktikan oleh masyarakat lokal pada suatu daerah yang di turunkan dari generasi ke generasi berikutnya, seperti bahasa, pakaian adat, kuliner, dan sebagainya. Pariwisata budaya dapat dilihat sebagai peluang bagi wisatawan untuk mengalami, melihat dan memahami dari sebuah kekayaan keberagaman budaya di Indonesia. Dampak sosial budaya pariwisata masyarakat dan kebudayaan cenderung mengalami perubahan yang di akibatkan dari kegiatan pariwisata di suatu destinasi, dampak kehidupan sosial yaitu banyaknya masyarakat yang mengalami perubahan gaya hidup seperti cara berpakaian, berbahasa, sopan santun, cara bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Wisatawan yang datang pada suatu destinasi bukan semata-mata ingin menikmati suasana yang modern, melainkan untuk mengenal serta menikmati suasana dan kebudayaan setempat. Jika secara perlahan kebudayaan lokal akan luntur maka akan dipastikan bahwa lama kelamaan warisan budaya daerah pada daerah Natuna Kepulauan Riau akan kehilangan aset budaya untuk ditawarkan kepada para wisatawan yang

datang. Tentunya tidak akan ada lagi kekhasan daerah yang dapat dijadikan penarik minat kunjungan wisatawan.

Natuna sendiri adalah salah satu daerah pariwisata yang memiliki keberagaman budaya yang masih kuat dari kepercayaan nilai-nilai budaya dan norma budaya, dari berbagai macam keberagaman budaya tersebut salah satunya ialah baju kurung masyarakat melayu yang memiliki ciri khas tersendiri dan memiliki aset warisan budaya yang ada di Natuna sebab baju kurung ini hanya dimiliki oleh daerah-daerah tertentu saja. Tentu warisan budaya ini harus dijaga kelestarian agar tidak hilang dengan semakin berkembangnya jaman. Apalagi untuk saat sekarang baju kurung khas dari masyarakat melayu ini berkurang penyebarannya namun di saat tertentu pegawai negeri dan juga anak-anak sekolah masih menggunakan pakaian ini di hari-hari tertentu hanya untuk mengikuti peraturan yang dibuat oleh Pemerintah setempat. Pakaian kurung masyarakat melayu ini semakin tertinggal oleh kalangan masyarakat. Butuh adanya pelestarian baju kurung sendiri untuk masyarakat daerah Natuna agar wisatawan tertarik pada baju kurung tersebut, hal ini tentunya tidak hanya melestarikan saja namun dengan tertariknya wisatawan tersebut akan meningkatkan perekonomian serta menumbuhkan inovasi-inovasi terhadap penggiat baju kurung dalam pembaharuan baju kurung agar lebih diterima oleh masyarakat maupun wisatawan itu sendiri.

Maka dari hal tersebutlah pengembangan pariwisata pada Daerah Natuna Kepulauan Riau perlu diarahkan pada pengembangan pariwisata yang berorientasi pada pelestarian budaya terutama pada pelestarian baju kurung khas masyarakat melayu yang diketahui sebagai pakaian yang sopan dan serta tertutup dan juga memiliki keunikan tersendiri jika pengembangan pariwisata yang memperhatikan kelestarian budaya dapat diyakini warisan budaya yang dimiliki oleh daerah Natuna Kepulauan Riau

akan tetap eksis dan mampu menyesuaikan terkait dengan pengembangan pariwisata.

B. Batasan Masalah

Agar penulis lebih teliti dalam melakukan penelitian dan mendalamkannya maka penulis memandang permasalahan yang perlu diangkat dan dibatasi variabelnya. Oleh karena itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “peran masyarakat sekitar dan pemerintah setempat dalam melestarikan pakaian kurung masyarakat melayu”. Peran dari masyarakat dan pemerintah ini dipilih karena dengan adanya peran dari masyarakat dan pemerintah diharapkan mampu ikut serta dalam melestarikan warisan budaya pakaian kurung masyarakat melayu sehingga tetap menjaganya secara turun temurun dan tetap ada agar tidak hilang warisan budaya pakaian kurung melayu tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin menjawab berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemerintah dalam melestarikan baju kurung ?
2. Bagaimana peran serta masyarakat melayu dalam melestarikan baju kurung ?
3. Bagaimana upaya pelestarian baju kurung di Natuna ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Menjaga dan melestarikan baju kurung masyarakat melayu yang ada di Natuna Kepulauan Riau
2. Mengetahui peranan dari Pemerintah setempat dalam pelestarian baju kurung

3. Mengetahui bagaimana peranan masyarakat Natuna dalam menjaga warisan budaya baju kurung

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Lebih memahami dan mengenal pakaian kurung masyarakat melayu di Natuna Kepulauan Riau serta dapat ikut melestarikan baju kurung agar menjadi pakaian yang di minati oleh kalangan masyarakat dan mengembangkan berbagai kreasi atau inovasi dalam pengembangan baju kurung tersebut.

2. Bagi Pemerintah

Bagi Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata dan kebudayaan yang ada di Natuna dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membangun pariwisata dan melestarikan budaya sehingga bisa terus diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya yang menjadikan pakaian kurung melayu sebagai salah satu pakaian yang menjadi kebanggaan daerah Natuna dan serta sebagai bahan acuan dalam upaya pengembangan pariwisata.

3. Bagi masyarakat

Agar masyarakat yang berada di daerah Natuna mau memakainya serta bangga mempunyai pakaian kurung yang mempunyai keunikan sendiri yang terkenal dengan pakaian yang tertutup dan sopan serta dapat ikut melestarikannya menjadi lebih berkembang agar mampu memberikan ketertarikan wisatawan maupun generasi berikutnya untuk memakai pakaian kurung tersebut.

4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan ilmu kepariwisataan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam memperkaya pemahaman pariwisata budaya dan contoh kebudayaan-kebudayan yang ada di Indonesia terutama gambaran tentang baju kurung masyarakat melayu yang ada di Natuna Kepulauan Riau.